

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia usaha sudah semakin berkembang saat ini, kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Tingkat persaingan antar perusahaan semakin menjadi ketat menyebabkan pemilik usaha melakukan berbagai metode agar tujuan utama usaha dapat tercapai, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus memperhatikan beberapa aspek dimana salah satunya adalah nilai perusahaan. Perkembangan ini secara langsung mengarah pada kesiapan perusahaan dalam bersaing secara internasional dengan cara menaikkan nilai perusahaannya (Anwar, 2019).

Nilai perusahaan umumnya terkait dengan tingkat kepemilikan aset dan potensi perusahaan tersebut untuk menarik minat investor. Ada banyak sektor perusahaan yang menjadi pilihan faforit investor untuk berinvestasi. Kinerja keuangan perusahaan yang melantai di bursa atau emiten sedang ditunggu oleh para investor saham, tak terkecuali emiten-emiten sektor makanan dan minuman yang diproyeksikan masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional tahun 2021. Berdasarkan data kementrian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi disektor industri makanan dan minuman sebesar 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan

periode tahun lalu Rp 29,6 triliun. Nilai investasi di industri makanan pun menjadi yang terbesar kelima dari seluruh sektor yang ada (Dkatadata.co.id).

Meskipun begitu, pandemi covid-19 yang berimbas ke pasar modal Indonesia menyebabkan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi anjlok. Salah satu sektor industri yang terkena dampak dari pandemi terhadap harga saham adalah sektor industri makanan dan minuman. Pandemi covid-19 membuat industri makanan dan minuman hanya tumbuh 2,9 persen semester 1-2021. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan 2019 yang sempat mengalami pertumbuhan hingga 7,8 persen secara *year on year* (YoY). Namun pertumbuhan industri makanan dan minuman saat ini justru lebih baik dibanding tahun 2020 lalu, yang hanya tumbuh sekitar 1,6 persen (IDXchanel.com).

Asumsi mengenai kinerja perusahaan jika dinilai dengan baik, maka nilai perusahaan juga akan baik. Hal ini menjadi patokan bahwa nilai perusahaan merupakan reputasi dari kinerja perusahaan itu sendiri dan mempunyai pengaruh terhadap sentimen serta pendapat penanaman modal terhadap perusahaan tersebut. Berikut adalah tabel rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2021.

**Tabel 1.1 rata-rata Nilai Perusahaan makanan dan minuman
Selama periode 2017-2021**

Tahun (Periode)	Nilai Perusahaan (PBV)
2017	4,60
2018	5,06
2019	5,05
2020	3,76
2021	3,59

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada PBV perusahaan makanan dan minuman selama periode 2017-2021. Terlihat juga bahwa dalam 3 tahun berturut-turut nilai perusahaannya setiap tahun mengalami penurunan, dalam penelitian ini nilai perusahaan dicerminkan dari nilai PBV (*price to book value*). Apabila nilai perusahaan yang tersirat tidak baik dan selalu menurun maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah.

Pada dasarnya semakin tinggi PBV maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kesejahteraan pemegang saham tercerminkan dari nilai perusahaan yang meningkat. Menurut Silvia Indrarini (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kekayaan pemegang saham juga tinggi. Keadaan inilah yang mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Sulistiorini & Lestari, 2022).

Menurut puspita (2020), nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, dan hal yang sering dihubungkan dengan harga saham. Yang dimaksud dengan harga saham adalah harga yang terjadi ketika saham diperdagangkan dipasar saham. Nilai perusahaan yang dibantu melalui indikator

nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen. Struktur modal merupakan fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan (Rahmadani *et al*, 2022). Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Keown *et al* (2018) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap sumber modal. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2020) struktur modal terbaik adalah struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, sehingga perusahaan yang memiliki struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Pratiwi *et al*, 2020). Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan tingkat profit

dimasa mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor (Eko dkk, 2020). Perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menurut (Harahap, 2018) merupakan kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Dalam mencermati keberlangsungan perusahaan, profitabilitas menjadi indikator utama dalam melihat nilai perusahaan. Semakin rendah tingkat profitabilitas maka secara pasti dapat dipahami bahwa nilai perusahaan terkoreksi menurun (Sayuti *et al*, 2021).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Menurut Houston dan Brigham (2019), Kebijakan Dividen yang optimal yaitu kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimumkan harga saham perusahaan. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar kecil, maka harga saham cenderung rendah sehingga nilai perusahaan juga rendah. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan besar maka harga saham perusahaan cenderung tinggi dikarenakan kemampuan membayar

dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, efek dari nilai perusahaan yang tinggi itu adalah peluang mendapatkan investasi di masa depan. Itulah kenapa perusahaan wajib menjaga kondisinya dengan baik di berbagai sektor. Perusahaan juga harus menjaga Tren positif sehingga skor yang mereka miliki bisa bertahan dengan baik atau meningkat. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut tentunya memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada mengenai nilai perusahaan tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan masih banyak yang belum menunjukkan konsistensi. Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan makanan dan minuman mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
3. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?
4. Bagaimana Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

4. Untuk Mengetahui Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan segala hasil karya yang dapat memperluas pengetahuan yang lebih terhadap pola pikir pembaca, atau masukan khususnya mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi Peneliti, diharapkan mampu menjadi informasi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai sebuah perusahaan.
2. Bagi Akademisi, diharapkan mampu dijadikan informasi dan referensi untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.
3. Bagi Perusahaan, diharapkan mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor, diharapkan mampu menjadi bahan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor.